



Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu

Eka Putri Saptari Wulan^{1*} , Renita Br Saragih² , Sarma Panggabean³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ,
Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

*Correspondence Email : eka.putri@uhn.ac.id

Abstract

The culture of literacy towards literary works must be encouraged again. Bearing in mind that schools have developed and implemented government programs that include literacy lessons. literacy program proposed by the Ministry of Education and Culture in schools to improve the reading ability of children in middle and high schools. In a literacy culture, reading is not the only language activity, but writing is one of the literacy activities. The art of writing is a very important activity. Not only writing ideas into writing, but also writing the information we want to convey can be spread well. Especially in the modern era, writing can easily be published via social media accounts or other digital media. The PKM Team from the Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Language and Literature Education Study Program is committed to fostering a culture of literacy in the field of writing so that children or especially students can write well and develop their ideas. At State Junior High School 2, Pantai Labu District, the PKM team held short story writing training with the theme of the world of children which is very close to junior high school students. The aim of this activity is to help students become more creative and improve their writing skills. This community service uses lectures, questions and answers, and the practice of writing short stories based on local wisdom. Students become interested in writing short stories, as shown by their enthusiasm for asking questions and the results of short story writing practice that has short story building elements.

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 20, 2023

Reviewed: October 25, 2023

Revised: October 27, 2023

Accepted October 29, 2023

Available online October 31, 2023

Keywords:

literacy. Writing; short stories; local wisdom

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 20 Oktober 2023

Review 25 Oktober 2023

Revisi 27 Oktober 2023

Diterima 29 Oktober 2023

Terbit Online 31 Oktober 2023

Kata Kunci :

**Literasi; Menulis cerpen;
kearifan lokal**

Budaya literasi terhadap karya sastra harus digalakkan kembali. Mengingat bahwa sekolah telah mengembangkan dan menerapkan program pemerintah yang mencakup pelajaran literasi. program literasi yang diusulkan oleh kemendikbud di sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca anak-anak di SMP dan SMA. Dalam budaya literasi, membaca bukan satu-satunya aktivitas bahasa akan tetapi menulis adalah salah satunya aktivitas dari literasi. Seni menulis merupakan aktivitas yang sangat penting. Tidak hanya menulis ide ke dalam sebuah tulisan, tetapi juga menulis informasi yang ingin kita sampaikan dapat tersebar dengan baik. Apalagi di era modern, tulisan dapat dengan mudah diterbitkan melalui akun media sosial atau media digital lainnya. Tim PKM dari Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berkomitmen untuk menumbuhkan budaya literasi di bidang menulis agar anak-anak atau khususnya siswa dapat menulis dengan baik dan mengembangkan gagasannya. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu, tim PKM mengadakan pelatihan menulis cerpen yang bertemakan dunia anak yang sangat dekat dengan siswa SMP. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah, tanya jawab, dan praktik menulis cerpen yang berkearifan lokal. Siswa menjadi tertarik untuk menulis cerpen, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme mereka untuk bertanya dan hasil dari praktik menulis cerpen yang memiliki elemen pembangun cerpen.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kewajiban dosen wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran; 2) melakukan penelitian dan 3) pengabdian kepada masyarakat; dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga dharama dosen Bahasa Indonesia program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. (Wijaya, 2020) mengatakan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan yang lemah jika dibandingkan dengan literasi. Oleh karena itu, pemerintah, melalui lembaga yang langsung berkaitan dengan pendidikan seperti kemendikbud dan ristekdikti, berkomitmen untuk meningkatkan budaya literasi. Program lingkungan sekitar dapat membantu menumbuhkan cinta terhadap literasi. Cinta ini tidak akan muncul begitu saja ketika budaya literasi tidak diperkenalkan dengan baik. Program di sekolah menengah pertama dan menengah atas saat ini melibatkan membaca selama lima belas menit sebelum kelas dimulai. Hal ini sangat menarik karena setiap siswa dan siswi memiliki kesempatan untuk mengenal literatur dan buku yang ada di sekitar mereka secara bersamaan.

Dengan berkembangnya teknologi internet, sumber daya membaca masyarakat Indonesia mulai berubah, terutama bagi siswa dan siswi, yang biasanya memiliki akses internet yang mudah. Internet adalah tempat di mana setiap karakter dapat menulis, mulai dari berita, karya ilmiah, cerita, bahkan hanya berbagi informasi tentang situasi.

Diharapkan bahwa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan melakukan kerja sama dengan SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu, yang akan berdampak positif baik untuk institusi maupun individu. Sekolah Tinggi SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu sekolah ini memiliki banyak siswa. banyak kesempatan dan peluang untuk membangun budaya literasi yang kuat. Dimulai dengan mata pelajaran yang cukup untuk mendukung pertumbuhan budaya literasi hingga workshop yang membuat siswa dan siswa senang membaca. Pihak sekolah terus mendorong untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi untuk mewujudkan generasi yang cakap dan intelek. Membangun keinginan untuk membaca dalam segala jenis tulisan dan tidak ceroboh dalam menerima dan menyebarkan informasi. Siswa dan guru diminta untuk berpartisipasi langsung dalam pembuatan karya tulis agar dapat mencintai sepenuhnya.

Menulis membutuhkan ketelitian dan fokus karena merupakan bentuk komunikasi unik yang ditunjukkan kepada pembaca. Penulis biasanya lebih mempertimbangkan apa yang akan mereka katakan daripada kepada siapa mereka berbicara. Pembaca akan menilai tulisan penulis melalui gaya, isi, dan logikanya daripada hanya berfokus pada aspek seperti tulisan, ejaan, dan tata bahasa.

Menulis adalah bagian integral dari proses belajar yang dialami mahasiswa selama mereka menuju ke akademisi perguruan tinggi. Ivancic dan Moss mengatakan bahwa menulis adalah suatu rangkaian praktis yang mencakup tujuan, prosedur, proses, strategi, dan cara menulis, tingkah laku, dan bentuk tulisan. Kemampuan menulis membutuhkan banyak keterampilan, seperti pemahaman tentang apa yang dikomunikasikan, penggunaan gaya bahasa yang tepat, dan pemilihan kata.

Penulisan prosa disebut cerpen atau cerita pendek. Cerpen adalah karya imajinasi yang luar biasa, yang berarti bahwa penulisnya tidak hanya menulis cerita kosong tanpa makna, tetapi juga menggunakan gaya bahasa yang kuat untuk menceritakan kehidupan sosial masyarakat suatu tempat. Melalui penilaian cerpen budaya suatu daerah, menjadi jelas bahwa penulisan sastra lokal dapat digunakan untuk melestarikan kebudayaan. Cerita pendek, atau cerpen, adalah jenis prosa naratif fiktif. Berbeda dengan novel, yang lebih panjang dan lebih kompleks, cerita pendek lebih singkat dan langsung ke inti cerita. Sederhananya cerpen adalah mereka hanya memiliki satu cerita, satu setting, satu tokoh, dan satu plot. Cerpen memiliki dua komponen: instrintik dan ekstrintik. Menurut (Suyanto, 2012: 46) disebutkan bahwa "cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur yang saling terpadu. Tokoh (dan penokohan), alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang adalah komponennya. Menurut (Tarigan, 2012) menjelaskan karakteristik utama cerpen adalah intensif, singkat, dan padu. Memiliki tokoh, gerak, dan adegan serta bahasa yang tajam dan menarik.

Corak cerpen terus berkembang sesuai dengan perspektif penulisnya. Selain itu, tentu saja sesuai dengan kemajuan zaman waktu itu. Akhir-akhir ini, cerpen corak masokis, atau cerita pendek (cerpen) yang menggunakan cerita kekerasan seksual sebagai simbol unik atau sebagai gambaran realitas sosial yang timbul sebagai akibat dari sistem moral yang runtuh Menurut Umar Kayam, setiap karya tulis, baik novel maupun cerpen, pada dasarnya mencerminkan kehidupan dan lingkungan pengarang. Di Indonesia, malah muncul komunitas yang dengan sengaja menjaga budaya menulis kreatif, terutama cerpen, tetap hidup.

Dari apa yang disebutkan di atas, menulis cerpen memiliki ruang yang cukup besar untuk mengasah keterampilan menulis siswa dan siswi. Siswa siswi ini, yang lebih muda dari mereka, masih memiliki imajinasi yang luas yang dapat mereka gunakan untuk menulis. Disalurkan ke dalam sebuah cerita, menghasilkan produk yang luar biasa. Pembelajaran formal masih kekurangan waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan akademisi untuk membantu membimbing dan memaksimalkan potensi siswa dan

siswi. Ini akan meningkatkan semangat dan menjadi jalan menuju tujuan pemerintah untuk meningkatkan literasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu". Adapun rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah "Bagaimana pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal bagi siswa smp Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu?"

Diharapkan bahwa siswa, guru, sekolah, dan peneliti mendapat manfaat dari kegiatan ini. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan minat siswa dalam kemampuan menulis, dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dengan menulis cerpen yang berkearifan lokal. Untuk guru, pengabdian ini juga dapat menambah wawasan tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

Kegiatan PkM ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu yang berlangsung di aula. Guru Bahasa Indonesia dan siswa yang antusias ikut serta dalam pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang cerpen sehingga orang dapat membangun keinginan siswa untuk mulai menulis dan menghasilkan karya sastra kreatif sebagai cara untuk meningkatkan literasi mereka di sekolah menengah.
2. Memberikan penjelasan atau berita tentang cara menulis cerpen dengan baik, kreatif, dan menarik untuk dinikmati oleh pembaca.
3. Berlatih menulis cerpen, baik secara online maupun offline.

Diharapkan bahwa baik peserta pelatihan maupun civitas akademika prodi Sastra Indonesia akan mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM).

1. Sebagai keuntungan bagi para peserta pelatihan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pandangan dan wawasan mereka serta mengajarkan mereka untuk selalu menghasilkan karya yang baik, kreatif, dan menarik.
2. Manfaat bagi civitas akademika: kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu sebagai bentuk pengabdian diri kepada masyarakat dan sebagai cara untuk melakukan peran.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan praktik menulis cerpen berkearifan lokal. Siswa dan guru SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen dan kiat-kiat untuk menulis cerpen dalam ceramah ini. Jadwal pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Setelah ceramah, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh dosen. Siswa melakukan latihan menulis cerpen di akhir kegiatan.

Melihat kesulitan yang dihadapi mitra, diperlukan pendekatan kepada lembaga terkait, termasuk guru dan siswa SMP N 2 Kecamatan Pantai Labu, untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memanfaatkan keuntungan apa pun yang terkait dengan menguasai kemampuan menulis cerpen. Untuk mendukung kegiatan pengabdian ini, akan dibuat rencana tindakan berikut:

1. Tahap persiapan: Pada tahap ini, pelaksana memulai dengan membaca literatur dan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini. dan bekerja sama dengan lembaga terkait untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Tahapan ini sangat penting mengingat masalah yang dihadapi mitra ini bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang untuk mencari solusi serta mencari materi yang terkait dengan masalah saat ini. Selain itu, pada tahap ini kami berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra kami sehingga kami dapat lebih mudah menyelesaikan masalah dihadapi.
2. Penentuan Lokasi: Pada langkah ini, kunjungan ke lokasi dilakukan untuk menentukan tempat di mana pelatihan dan surat menyurat resmi dimulai, yaitu di SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu. Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk pergi dari Universitas ke lokasi pengabdian.
3. Perencanaan persyaratan Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik dengan sepenuh hati, dan acara berjalan lancar.
4. Selama fase pelaksanaan, siapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan
5. Evaluasi: Kegiatan ini menilai tingkat pengetahuan kelompok sasaran dan keterlaksanaan program kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendorong keinginan siswa untuk menulis dan membuat karya sastra kreatif di sekolah menengah, mitra membutuhkan dorongan dan bantuan terkait. Memberikan penjelasan atau berita tentang teknik menulis cerpen yang inovatif, menarik, dan menarik bagi pembaca. Terakhir, siswa mitra dapat mempraktikkan menulis cerpen, baik secara online maupun di luar. Para siswa mitra memiliki kemampuan untuk mempraktekan menulis cerpen, baik secara online maupun luring. Dengan melihat hal-hal di atas, dosen, terutama Tim PKM ini, bergerak maju.

membantu masalah ini. Agar perguruan tinggi benar-benar bermanfaat bagi masyarakat lokal dan internasional, kehadiran perguruan tinggi harus ada. Diharapkan proses kemitraan antara Prodi Sastra Indonesia dan SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu akan berdampak positif baik untuk institusi maupun individu.

Untuk memulai dan menerapkan pelatihan ini, para siswa diberikan pengetahuan tentang cerpen. Ini dilakukan karena banyak siswa tidak tahu bagaimana mengubah ide mereka menjadi tulisan adalah langkah pertama yang harus diambil untuk memberikan pendidikan otak kepada siswa. Kedua, siswa dilatih untuk menulis cerpen. Tujuannya adalah agar mereka dapat menggunakan konsep ini sebagai teori untuk menulis kreatif. Terakhir, mendukung budaya sepenuhnya Pemerintah meningkatkan literasi siswa. Diharapkan mereka tidak hanya memiliki kemampuan kreatif tetapi juga mampu menulis berbagai jenis cerpen dan tulisan lainnya. Berikut adalah deskripsi kegiatan ini.

Pembekalan Cerpen Terkait

Kegiatan PKM ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cerpen. Materi yang dibahas dalam kegiatan ini meliputi pengertian cerpen, strukturnya, jenis cerpen, dan cara penulisan mereka yang baik dan benar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga siswa dapat dengan mudah menulis tentang apa yang mereka alami selama praktek. Motivasi dan inkuiri/pencarian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis

dalam proses pelatihan ini cerpen yang lebih berkualitas. Metode ceramah sendiri bertujuan untuk menambah materi dan memperluas pengetahuan tentang karya fiksi, terutama cerpen.

Praktik Penulisan Cerpen

Salah satu tujuan dari tahapan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam penulisan cerpen. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu mereka mengembangkan plot dari cerpen mereka ke dalam tulisan yang rapi. SMP Negeri Kecamatan Pantai Labu adalah lokasi kegiatan ini. Penulisan cerpen dilakukan oleh siswa dan peserta dengan bantuan guru dan siswa.



Gambar 1. Praktik Penulisan Cerpen dan Pendampingan

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang cerpen. Tambahan pula hasil dari latihan penulisan cerpen yang dilakukan oleh tim PKM, yang mengajarkan siswa untuk membangun cerita dari cerpen mereka ke dalam tulisan yang rapih dan membuat cerpen yang baik dan benar. Pada praktiknya, siswa dapat dengan mudah menulis cerpen dan membantu program pemerintah.

Akibatnya, diharapkan bahwa kegiatan yang kami lakukan ini bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama siswa sekolah menengah pertama, dengan memberikan pengetahuan tentang menulis cerpen yang berdiri sendiri. Para civitas akademika, khususnya para dosen prodi Sastra Indonesia, dapat menggunakan pengabdian masyarakat ini sebagai cara untuk mengamalkan ilmu mereka dan sekaligus mengabdikan diri kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). Pengantar Apresiasi karya sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budiono, H., & R., L. R. A. (2019). Metodologi Penulisan Esai Siswa SMA Methodist. SABDAMAS, 1(1), 17–22.

- Haryanti, A. S., Samosir, A., & Nafilah, I. (2018). Pemberdayaan Relawan Balaraja melalui Pelatihan Menulis Karya Ilmiah dan Menulis Sastra. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 191. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2550>
- Suyanto, E. (2012: 46). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, H. (2012). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa Thahar .
- Wijaya, H. M. (2020). Sastra Masuk Sekolah (SMS) Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Siswa di Kecamatan Suralaga. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 25-31.